

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan anak bukan hanya sekedar gambaran perubahan berat badan, tinggi badan atau ukuran tubuh lainnya, tetapi lebih dari itu memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses tumbuh. Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, kebutuhan makan anak berbeda dengan kebutuhan makan orang dewasa, karena makanan bagi anak dibutuhkan juga untuk pertumbuhan, dimana dipengaruhi oleh ketahanan makanan (*food security*) keluarga. Oleh karena itu pada anak pemenuhan gizi sesuatu yang utama harus dilakukan orang tua untuk mendukung pertumbuhannya.

Gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Dimana masalah gizi akan ditangani dengan baik. Masalah gizi bukan hanya berdampak pada kesehatan saja, akan tetapi berdampak pula pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang (Sari, 2011). Gizi akan mendukung kesehatan seseorang merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas hidup yang optimal. Konsumsi makanan berpengaruh dengan status gizi seseorang. Pada umumnya masalah gizi disebabkan oleh faktor primer dan atau sekunder. Faktor primer antara lain karena asupan seseorang yang kurang baik pada kuantitas atau kualitas yang disebabkan oleh karena kemiskinan, ketidaktahuan tentang gizi dan kebiasaan makan yang salah. Faktor sekunder meliputi semua faktor yang mempengaruhi asupan makanan, pencernaan, penyerapan dan metabolisme zat gizi. Hal ini menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan dikonsumsi (Depkes, 2017).

Pada usia pra sekolah adalah masa rawan terhadap masalah gizi dan kekurangan vitamin. Pada umur ini anak sering terkena infeksi karena praktek pemberian makanan dan kontak yang lebih luas dengan dunia luar serta stres emosional dihubungkan dengan proses penyapihan (Spirit, 2008). Kekurangan gizi pada anak usia pra sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan, sehingga anak-anak akan lebih sering berada dalam rumah untuk beristirahat. Sedangkan si anak juga membutuhkan bermain, berinteraksi, dengan teman sebayanya. Sebagai akibat kurang gizi merupakan hambatan yang serius bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Anonim, 2012).

Berdasarkan standar WHO, secara nasional. Dapat dilihat bahwa secara nasional prevalensi berat kurang pada tahun 2010 adalah 17,9 persen yang terdiri dari 4,9 persen gizi buruk dan 13,0 gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 persen) sudah terlihat ada penurunan. Penurunan terutama terjadi pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 persen tahun 2007 menjadi 4,9 persen pada tahun 2010 atau turun sebesar 0,5 persen, sedangkan prevalensi gizi kurang masih tetap sebesar 13,0 persen. Bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran MDG tahun 2015 yaitu 15,5 persen maka prevalensi berat kurang secara nasional harus diturunkan minimal sebesar 2,4 persen dalam periode 2011 sampai 2015. (Risesda, 2010).

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun berbagai penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing orang, masih sering ditemukan diberbagai tempat di Indonesia. Gangguan gizi ini menggambarkan suatu keadaan akibat ketidakseimbangan antara zat gizi yang masuk kedalam tubuh dengan kebutuhan tubuh akan zat gizi. Masalah gizi tersebut merupakan refleksi konsumsi energi dan zat-zat gizi lain yang belum optimal. Salah satu defisiensi gizi yang masih sering ditemukan di negara kita

dan merupakan masalah gizi utama khususnya yang terjadi pada balita yaitu KEP (Kurang Energi Protein). KEP ini adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi.

Akibat dari masalah gizi tersebut dapat menyebabkan beberapa efek serius pada anak seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan gizi pada anak. Sehingga pengetahuan orang tua tentang gizi kunci keberhasilan baik untuk buruknya status pada anak (Notoatmodjo, 2007). Status gizi pada anak harus sangat dijaga dan diperhatikan secara serius dari orang tua, karena terjadi malnutrisi pada masa ini akan bisa menyebabkan kerusakan yang irreversibel. Sangat mungkin ukuran tubuh pendek adalah salah satu indikator atau petunjuk kekurangan gizi yang berkepanjangan pada anak. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak (Agria dkk, 2012).

TK Pertiwi Tangkil menjadi tempat anak prasekolah untuk memulai pendidikan usia dini. Anak yang ada di TK Pertiwi Tangkil ada 29 anak. Berdasar hasil pantauan kesehatan anak pra sekolah dari Puskesmas Tangkil diketahui dari 29 anak terdapat 15 Anak Gizi Kurang, dan 14 Anak Gizi Buruk. Dan itu hamper 30% dari seluruh anak TK Pertiwi Tangkil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abraham Joei Lasiba 2019 yang berjudul Gambaran Status Gizi Anak Di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Di Kelurahan Oenesu Kabupaten Kupang diperoleh informasi bahwa Status Gizi Pada Anak PPA BB/U Normal 12 Orang (29,2%), Kurang 15 Orang (36,6%), Buruk 14 Orang (34,14%) dan Lebih tidak ada, dan hasil penelitian Sedangkan status Gizi Pada Anak PPA TB/U Normal 19 Orang (46,4%), Pendek 13 Orang (31,7%), Sangat Pendek 9 Orang (27,9%) dan Tinggi tidak ada sedangkan, hasil penelitian Gambaran Status Gizi Pada Anak PPA IMT/U Normal 16 Orang (63,41%), Kurus 5 Orang (12,19%), Sangat Kurus 10 Orang (24,4%) dan

Gemuk tidak ada. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti gambaran status gizi dan perbedaannya adalah yang diteliti penitipan anak Sedangkan penelitian ini di anak prasekolah di TK (Taman Kanak-kanak).

Berdasarkan dari uraian di atas penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Tangkil dan dari pantauan terdapat beberapa anak yang memiliki status gizi kurang, dan juga anak yang termasuk gizi buruk yang dapat dijadikan sebagai responden, hal ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Tangkil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Status Gizi pada anak Prasekolah di TK Pertiwi Tangkil”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah yaitu : “Bagaimana gambaran status gizi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Tangkil?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran gambaran status gizi anak usia pra sekolah di TK Pertiwi Tangkil.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden anak usia pra sekolah di TK Pertiwi Tangkil.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran status gizi anak usia pra sekolah di TK Pertiwi Tangkil.

D. Manfaat

Dengan telah dilakukannya penelitian tentang Hubungan Antara Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti empiris mengenai gambaran status gizi pada anak peasekolah, sehingga dapat memberikan pengetahuan didunia pendidikan keperawatan dan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi pendidikan tinggi keperawatan

Meningkatkan pengetahuan, pembelajaran dan pemahaman di institusi pendidikan tentang gambaran status gizi pada anak usia pra sekolah.

b. Bagi orang tua

Agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan dalam menambah khasanah ilmu dan pengetahuan khususnya pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi.

c. Bagi masyarakat

Sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan sikap untuk mendukung dalam penerapan pentingnya pola makan dengan status gizi pada anak usia pra sekolah dalam hal ini orang tua dan para guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan, pedoman atau pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan status gizi anak prasekolah.